JURNAL
Teknologi Lingkungan Lahan Basah

Valuasi Ekonomi Lingkungan dan Strategi Pengembangan Kebun Raya Lemor di Kabupaten Lombok Timur

Aris Munandar[1], Subekti Nurmawati[1], Sodikin[1]
[1.]Program Studi Magister Studi Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Terbuka

[*]Email: arismunandar.01@gmail.com

Abstract

The existence of Lemor Botanical Garden in East Lombok Regency as a natural resource has provided direct and indirect benefits to the community in the form of environmental services. The level of tourist visits illustrates the high benefits of the botanical garden to humans. The number of tourist visits increased between 2016 and 2019, decreased dramatically in 2020 and there has been no significant increase to date. The size or size of the Lemor Botanical Garden's environmental services can be known from the economic value of the environment. Determination of the economic value of a tourist attraction can be done by the travel cost method, where the calculated travel costs include the total costs incurred by visitors, starting from the trip from home, arriving at the tourist area until returning home. The results of this study concluded that the lemor botanical garden has an average consumer surplus value of Rp. 4,049,075 and an environmental economic value of Rp.195,905,822.

Keywords*: Consumer Surplus, Environmental Economic Valuation, Travel Costs, Tourist Visits.*

Abstrak

Keberadaan Kebun Raya Lemor di Kabupaten Lombok Timur sebagai sumberdaya alam telah memberikan mafaat secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat berupa jasa lingkungan. Tingkat kunjungan wisatawan menggambarkan tingginya manfaat kebun raya tersebut kepada manusia. Angka kunjungan wisatawan mengalami peningkatan antara tahun 2016 sampai tahun 2019, menurun drastis pada tahun 2020 dan belum ada peningkatan signifikan sampai saat ini. Ukuran besar atau kecilnya jasa limgkungan Kebun Raya Lemor dapat diketahui dari nilai ekonomi lingkungannya. Penentuan nilai ekonomi suatu objek wisata dapat dilakukan dengan metode biaya perjalanan, dimana biaya perjalanan yang dihitung meliputi total biaya yang dikeluarkan oleh pengujung yaitu mulai perjalanan dari rumah, sampai di kawasan wisata hingga kembali lagi ke rumah. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kebun raya lemor memiliki nilai rata-rata surplus konsumen sebesar Rp. 4.049.075 dan nilai ekonomi lingkungan sebesar Rp.195.905.822..

Kata Kunci: Biaya Perjalanan, Kunjungan Wisatawan, Surplus Konsumen, Valuasi Ekonomi Linkungan.

Submitted : 26-11-2023 Revised : 08-12-2023 Accepted : 23-12-2023

PENDAHULUAN

Jasa lingkungan adalah manfaat (benefit) dari lingkungan yang diterima manusia, dapat bernilai langsung (*tangible*) maupun tidak langsung (*intangible*) seperti pemandangan alam, udara segar yang dihirup di kawasan konservasi dan keanekaragaman hayati (Putri, 2020). Jasa lingkungan dapat dianalogkan sebagai barang lingkungan (*environmental good*) karena jasa - jasa yang diberikan oleh lingkungan dapat dimanfaatkan oleh manusia atau masyarakat. Manafaat tidak langsung (*intangible*) dari sumberdaya alam dan lingkungan hidup di Kabupaten Lombok Timur berupa pemandangan indah, udara bersih sejuk diiringi suara hembusan angin diantara ranting dan daun yang dikombinasi dengan suara – suara hewan liar saat ini dapat kita jumpai di Kebun Raya Lemor. Kebun Raya Lemor tereletak di, Jl. Pariwisata Suela Sembalun, yang secara adminstratif beralamat di Dusun Cempaka, Desa Suela, Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tengara Barat. Secara geografis terletak antara garis lintang 8° 30’ 18.37” sampai 8° 30’59.27”LS dan 116° 33’16.47” sampai 116° 34’10.21” BT.

Dalam pandangan ekonomi jasa lingkungan sebagaimana halnya barang ekonomi dapat ditinjau dari sisi penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Ditinjau dari sisi penawaran jasa lingkungan adalah suatu barang/jasa yang diproduksi oleh lingkungan tetapi lingkungan tidak dapat megendalikan siapa atau pihak mana saja yang berhak mendapatkanya. Sedangkan dari sisi permintaan jasa lingkungan adalah suatu barang/jasa apabila dikosumsi oleh individu atau masyarakat tertentu, maka tidak akan mengurangi konsumsi individu atau masyarakat lain atas barang/jasa lingkungan tersebut. Salah satu hal penting dalam melakukan valuasi ekonomi lingkungan adalah bagaimana metode yang digunakan untuk menghitung nilai barang/jasa lingkungn tersebut (Fauzi, 2014) valuasi ekonomi sumber daya alam dan lingkungan berperan penting dalam menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan publik (Parmawati, 2019) salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk tetap mempertahankan kegiatan perekonomian dan menjaga kelestarian lingkungan adalah dengan adanya pendekatan valuasi ekonomi. Pada tahun 2020 Kebun Raya Lemor memiliki nilai ekonomi berdasarkan perhitungan *contingent valuation method* (CVM) sebesar Rp. 152.369.522 (Afifudin, 2020).

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) merupakan salah satu metode penentuan nilai ekonomi jasa lingkungan suatu objek wisata. Biaya perjalanan yang dihitung meliputi total biaya yang dikeluarkan oleh pengujung yaitu mulai perjalanan dari rumah, sampai di kawasan wisata hingga kembali lagi ke rumah (Putri, 2020). Hipotesis yang dibangun pada ITCM, yaitu kunjungan ke tempat wisata akan sangat dipengaruhi oleh biaya perjalanan (diasumsikan berkorelasi negative) sehingga diperoleh kurva permintaan yang memiliki kemiringan negative (*slove negative*). Penelitian yang berjudul “Valuasi Ekonomi Lingkungan dan Strategi Pengembangan Kebun Raya Lemor di Kabupaten Lombok Timur” ini memiliki tujuan untuk menetahui nlai ekonomi lingkungan Kawasan Kebun Raya Lemor. Perhitungan nilai ekonomi lingkungan Kawasan Kebun Raya Lemor dilakukam dengan metode biaya perjalanan individu (*individual travel cost method*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui pegaruh factor social ekonomi pengunjung (variabel bebas) terhadap kunjungan wisatawan (variabel terikat) serta mengukur nilai ekonomi lingkunganya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kebun Raya Lemor Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat selama 5 (tiga) bulan dari bulan April sampai dengan bulan Agustus 2023

Submitted : 26-11-2023 Revised : 08-12-2023 Accepted : 23-12-2023

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara mendalam, angket dan studi literatur. Responden dalam penalitian ini pengelola kebun raya untuk wawancara mendalam dan wisatawan yang sedang berkunjung atau seseorang yang pernah berkunjungan di kebun raya lemor paada periode waktu bulan januari 2023 sampai dengan bukan Juni 2023 untuk pengisian angket. Pengisian angket menggunakan formulir digital (google form). Penentuan jumlah responden untuk pengisian angket ditentukan menggunakan rumus slovin dengan standar error 7%, populasi sampel digunakan adalah jumlah rata rata knjungan tahunan yaitu sebesar 25.401 orang pertahun , sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 203 orang. Persamaam rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} = \frac{25.401}{1+25.401(0{,}07^2)} = 203 \text{ orang}$$

Keterangan:
n = jumlah sampel yang dicari
N = jumlah populasi
E = marjin eor yang ditoleransi

Metode Analisis Data

Tahapan analisis data yang pertama dilakukan adalah menganalisa hasil observasi dan wawancara wawancara dengan pengelola untuk mendapatkan deskripsi konidisi eksisting Kebun Raya Lemor. Tahap kedua adalah analisis regresi linier terhadap data hasil pengisian angket oleh pemgujung. Tahap selanjutnya adalah membuat kurva permintaan (*demand curve*), menghitung surplus knsumen (*consumer surplus*) dan menghitung nilai valuasi ekonomi (*economic valuation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi eksisting Kebun Raya Lemor

Dalam hal kepariwisataan kebun raya lemor saat ini menawarkan atraksi wisata berupa wisata edukasi dan wisata keluarga. Dalam hal wisata edukasi, pengunjung dapat mempelajari tentang konservasi dan keanekaragaman hayati, dimana Kebun Raya Lemor telah memiliki koleksi tumbuhan terdokumentasi hasil penelusuran dan eksplorasi di kawasan hutan petandakan. Sedangkan dalam hal wisata keluarga Kebun Raya Lemor telah memiliki hamparan rumput hijau yang sangat luas dibawah naungan pepohonan dengan bentuk kanopi bervariasi. Data kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Lemor, sejak dibuka tahun 2015 adalah sebagaimana tabel1.

Tabel 1. Data kunjungan wisatawan ke Kebun raya lemor

Tahun	Jumlah Kunjungan (orang)
2015	9.141
2016	10.845
2017	41.371
2018	50.095
2019	53.416
2020	10.590
2021	12.500
2022	15.250
Rata - rata	25.401

Sumber: UPT. Kebun Raya Lemor,2023

Karakteristik responden

Responden untuk wawancara mendalam pada penelitian ini adalah pengelola kebun raya lemor yaitu Kepala Unit Pelaksana Teknis Kebun Raya Lemor (UPT-KRL),

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Timur. Responden untuk pengisian kuesioner faktor independent (biaya perjalanan, pendidikan, pendapatan, jarak tempuh dan umur) adalah pengunjung yang dijumpai atau wisatawan yang pernah berkunjung ke kebun raya lemor. Minimal umur responden adalah 15 tahun dengan asumsi memiliki pendapatan (uang belanja) yang dibelanjakan sendiri sebagai bentuk variabel biaya perjalanan. Karaktristik responden angket adalah disajikan pada table 2 berikut:

Tabel 2. Karakterisitik responden

Karakteristik	Indikator	Hasil	Persentase
Jenis kelamin	Laki laki	115	57
	Perempuan	88	43
	Total	**203**	**100**
Umur	15-25	33	16
	25-35	79	39
	35-45	65	32
	45-55	24	12
	55-65	2	1
	Total	**203**	**100**
Pendidikan	S2 / S3	16	8
	D4 / S1	104	51
	D1/D2/D3	66	33
	SMA / MA / SMK	15	7
	SD / SMP	2	1
	Total	**203**	**100**
Pendapatan per bulan (Rp.)	0 – 1.000.000	62	31
	1.000.000–3.000.000	53	26
	3.000.000-5.000.000	59	29
	5.000.000-10.000.000	29	14
	Total	**203**	**100**
Biaya perjalanan (Rp.)	0 – 200.000	72	36
	200.000–400.000	57	28
	400.000-600.000	44	22
	600.000-800.000	20	10
	800.000-1.000.000	5	2
	1.000.000-	5	2
	Total	**203**	**100**
Jarak tempuh (Km)	1 – 11	28	14
	11-21	43	21
	21-31	94	46
	31-41	24	12
	41-51	6	3
	51-61	0	0
	61-71	6	3
	71-81	2	1
	81-91	0	0
	Total	**203**	**100**

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Regresi Linier

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Independent* (biaya perjalanan, pendidikan, pendapatan, jarak tempuh, umur) terhadap variabel dependent

(jumlah kunjungan). Perhitungan statistik dalam analisis linier berganda menunukan bahwa tingkat kunjungan Kawasan Kebun Raya Lemor dipengaruhi signifikan oleh variabel biaya perjalan dan pendapatan. Hasil analisis regresi terhadap masing masing variabel menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, umur dan pendidikan memiliki pengaruh positif sedangakn variabel pendapatan dan jarak tempuh memiliki pengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan. Koefisien pengaruh masing – masing variabel adalah sebagaiana disajikan pada table 3:

Tabel.3 Regresi Linier

	Coefficients
Intercept	2,453226
Biaya Perjalanan	1,107085
Umur	0,02064
Pendapatan	-3,10840
Jarak Tempuh	-0,04206
Pendidikan	0,023875

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Kurva permintaan

Berdasarkan hasil analisis statistic regresi linier antara biaya perjalanan dan jumlah kunjungan wisatawan Kebun Raya Lemor dapat dibangun estimasi kurva permintaan *travel cost*. Selanjutnya dengan menggunakan kurva *demand* tersebut maka dapat ditentukan nilai ekonomi wisata melalui perhitungan surplus konsumen (Putri, 2020). Kurva permintaan ini menunjukkan hubungan antara biaya perjalanan dengan jumlah kunjungan wisatawan, semakin kecil biaya perjalanan maka jumlah kunjungan akan semakin tinggi. Kurva permintaan yang miring ke bawah telah sesuai dengan hukum permintaan. Kemiringan negative menunjukkan hubungan terbalik antara jumlah kunjungan wisatawan dengan besar biaya perjalan yang dikeluarkan. Semakin besar biaya perjalanan maka jumlah kunjungan wisata akan semakin rendah. Hasil analisis regresi linier antara variabel dependent (jumlah kunjungan) dengan varibel independent (biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, jarak tempuh, umur) menunjukkan bahwa jumlah kunjungan terbanyak terjadi ketika biaya perjalanan wisata ke Kebun Raya Lemor kurang atau sama dengan Rp. 105.000 dan sebaliknya jumlah kunjungan terendah terjadi ketika biaya perjalanan wisata ke Kebun Raya Lemor sama dengan atau lebih Rp. 381.000. Diagram kurva permintaan wisata Kebun Raya Lemor adalah sebagaimana ditunjukkan pada gambar 1.

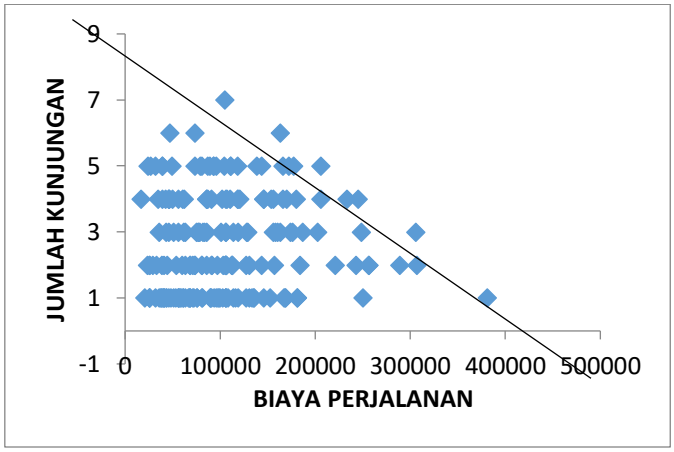

Gambar 1. Kurva permintaan pariwisata Kebun Raya Lemor

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Surplus konsumen

Surplus konsumen adalah manfaat atau keuntungan yang diperoleh konsumen atau wisatawan ketika membeli barang atau jasa dengan harga lebih rendah dengan harga

maksimum yang bersedia mereka bayarkan. Formula perhitungan surplus konsumen yang digunakan menurut Haab dan Mc Connell (2002 dalam Fauzi 2010, 216):

$$WTP\ CS = V^2/-2\ \beta_1 \quad (1)$$

Consumer Surplus (CS) merupakan surplus yang dirasakan konsumen, V adalah jumlah kunjungan rata-rata individu, dan ß1 adalah koefisien biaya perjalanan. Surplus konsuen merupakan ukuran manfaat (*benefit*) baik dalam arti uang (*monetary gain*) ataupun kesejahtraan (*welfare*), atau kepuasan (*satisfaction*), yang diperoleh sesorang sebagi hasil dari membeli/mengkonsumsi suatu barang atau pelayanan (Novianti, 2020). Ketika wisatawan berpikir jika biaya perjalan yang dibayarkan masih lebih rendah dibandingkan dengan tingkat kepuasan yang didapatkan ketika mengunjungi Kebun Raya Lemor, maka pengunjung tersebut telah mendapatkan keuntungan atau surplus konsumen. Jasa lingkungan yang diberikan kawasan wisata tidak dapat dinyatakan secara langsung dengan jumlah biaya tertentu dalam satuan rupiah, oleh karenanya dilakukan pengolahan dan analisis datadengan pendekatan regresi linier. Hasil analisis regresi linier terhadap keseluruhan biaya perjalanan yang dibayarkan penagunjung Kebun Raya Lemor didapat surplus konsumen Kebun Raya Lemor tahun 2023 adalah sebasar Rp. 7.712,524. Hasil lengkap analisis regresi linier sebagaimana disajikan pada table 3.

Tabel 3. Perhitungan biaya perjalanan dan surplus konsumen

Perhitungan	Hasil
Total responden	203 orang
Total kunjungan 203 responden	525
Total biaya perjalanan 203 responden	Rp. 22.992.175,17
Total nilai surplus konsumen 203 responden	Rp. 817.913.156,6
Rata-rata biaya perjalanan 203 responden	Rp. 113.261,9466
Rata-rata nilai surplus konsumen 203 responden	Rp. 4.049.075
Surplus konsumen tiap kunjungan	Rp. 7.712,524

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Total biaya yang dikeluarkan oleh 203 responden ketika mengunjungi Kebun Raya Lemor sebesar Rp22.992.175,17 sedangkan total surplus konsumen sebesar Rp817.913.156,6. Besaran rata-rata biaya yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp113.261,94 dengan nilai rata-rata surplus konsumen sebesar Rp. 4.049.075. Nilai rata-rata surplus konsumen 35 kali lipat dari besaran rata-rata biaya yang dikeluarkan pengunjung. Nilai rata-rata surplus konsumen sebesar Rp.4.049.075 dibagi dengan total kunjungan 203 responden yaitu sebanyak 525 kunjungan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai surplus konsumen tiap kunjungan sebesar Rp. 7.712,524.

Nilai valuasi ekonomi

Nilai surplus konsumen tiap kunjungan selanjutnya digunakan untuk menghitung total nilai ekonomi kawasan Kebun Raya Lemor. Nilai rata-rata surplus konsumen yang telah dibagi dengan total jumlah kunjungan 203 responden yaitu sebanyak 525 kali kunjungan menghasilkan nilai surplus konsumen untuk tiap kunjungan sebesar Rp. 7.712,524. Nilai ekonomi lingkungan kawasan wisata Kebun Raya Lemor didapatkan dengan mengalikan nilai surplus konsumen untuk tiap kunjungan dengan rata-rata jumlah kunjungan wisatawan dalam delapan tahun terakhir yaitu sebanyak 25.401 kunjungan, dengan rumus persamaan sebagai berikut:

Nilai ekonomi = Surplus konsumen x rata-rata jumlah kunjungan tahunan (2)

Nilai ekonomi = Rp. 7.712,524 x 25.401
Nilai ekonomi = Rp. 195.905.822,12

PENUTUP

1. Kesimpulan

Data kunjungan delapan tahun terakhir menggambarkan pola kunjungan yang fluktuatif dari waktu ke waktu. Jumlah kunjungan tertinggi terjadi pada tahun 2018 dan mengalami penurunan yang sangat drastis tahun 2020 dan belum ada peningkatan signifikan sampai saat ini. Kurva permintaan yang dibuat berdasarkan hasil analisis regresi linier membentuk garis kurva miring ke bawah / kemiringan negative, hal ini menunjukkan hubungan terbalik antara jumlah kunjungan wisatawan dengan besar biaya perjalan yang dikeluarkan. Kurva permintaan yang miring ke bawah telah sesuai dengan hukum permintaan, semakin besar biaya perjalanan maka jumlah kunjungan wisata akan semakin rendah. Dari diagram kurva perminaan yang terbentuk menunjukkan bahwa angka kunjungan wisatawan ke Kenun Raya Lemor tertinggi akan tercapai apabila total biaya perjalanan wisata ke Kebun raya Lemor lebih kecil atau sama dengan Rp105.000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kebun Raya Lemor memberikan *benefit* baik dalam arti *monetary gain* ataupun *welfare*, atau *satisfaction* kepada pengunjungan berupa jasa lingkungan yang apa bila dinilai dengan uang (*monetary gain*) akan setara dengan Rp. 7.712,524 sebagai surplus kosumen. Sedangkan nilai ekonomi lingkungan Kawasan Kebun Raya Lemor secara keseluruhan adalah sebesar Rp.195.905.822 per tahun pada tahun 2023

2. Saran

Untuk meningkatkan nilai ekonomi lingkungan Kebun Raya Lemor peneliti berpendapat bahwa besar atau kecilnya nilai ekonomi lingkungan Kebun Raya Lemor dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya transaksi keuangan pengunjung. Oleh karenanya peneliti memberikan saran kepada pengelola menambah luasan hamparan rumput hijau sebagai spot favorit pengunjung dan untuk menambah fasilitas penunjang akomodasi berupa *foodcourt* sehingga terjadi transaksi ekonomi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Afifudin, A., Ikhwana, H., & Khalik, W. (2022). Valuasi Objek Wisata Kebun Raya Lemor Menggunakan Contingent Valuation Method (CVM) Tahun 2020. *Jurnal Pariwisata Nusantara (Juwita)*, *1*(1), 47–55. Https://Doi.Org/10.20414/Juwita.V1i1.5001

Amiri, N., & Mohammadi Limaei, S. (2021). Estimating The Recreational Value Of A Forest Area Using Contingent Valuation And Individual Travel Cost Methods (Case Study: Kahman Forest Area, Iran). *Central Asian Journal Of Environmental Science And Technology Innovation*, *2*(4), 164-174. Doi: 10.22034/Cajesti.2021.04.03

Anup, K. C. (2017). Ecotourism In Nepal. *The Gaze: Journal Of Tourism And Hospitality*. Doi:10.3126/Gaze.V8i0.17827.

Banjarnahor, A.R., Simanjuntak, M., Revida, E., Purba, S., Purba, B., Simarmata, J., Nasrullah., Murdana, I.M., Sudarmanto, E., Harizahayu., & Handiman, U.T. (2021). *Strategi Bisnis Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis

Ekowisata. Lembaga Pengembangan Pariwisata & Budaya (LPPB) Mitra Persada, Bali

Fauzi, Akhmad. (2010). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Fauzi, Akhmad. (2014). *Valuasi Ekonomi dan Penilaian Kerusakan Sumber Daya Alam dan Lingkungan.* Bogor: IPB Press.

Haban, Y., Koleangan, R. A. M., & Kawung, G. M. V. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan dan Nilai Ekonomi Kebun Raya Bogor.

Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, *19*(1). Https://Doi.Org/10.35794/Jpekd.15775.19.1.2017

Iskandar., Nehru., & Cicyn Riantoni. (2021). *Metode Penelitian Campuran (Konsep, Prosedur dan Contoh Penerapan)*. Pekalongan: Nasya Expanding Management

Iswahyudi., T Fadlon Haser., & Abdurrachman. (2019). Strategi Pengembangan Ekowisata Berkelanjutan di Hutan Mangrove Kuala Langsa Kota Langsa. *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*.

Ivonne RG Kaya,I.R.G., Fildo de Lima, F.d., Kaya, M., & Matinahoru (2020). Manajemen Ekosistem Pesisir Pulau - Pulau Kecil Untuk Ekowisata Berkelanjutan di Pulau Saparua. *Makila:Jurnal Penelitian Kehutanan* Volume 14, Nomor 1 (15-25) Http://Doi.Org/10.30598/Makila.V14i1.2503

Lalika, H.B., Herwanti, S., Febryano,I.G., & Winarno,G.D. (2020). Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan Ekowisata di Kebun Raya Liwa. *Jurnal Belantara* Vol. 3, No. 1, Maret 2020 (25-31). https://doi.org/10.29303/jbl.v3i1.191

Lestari, Etty Puji. (2022). *Seminar dan Workshop Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka

Muharto. (2020). Pariwisata Berkelanjutan: *Kombinasi Strategi dan Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Sleman: Budi Utama

Novianti, T. (2020). *Evaluasi Proyek*. Banten: Universitas Terbuka

Parmawati, Rita. (2019). *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*. Malang: UB Press.

Purnomo, D.W., Wahyuni, S., Safarinanugraha,D., Zulkarnaen, R.N., Puspitaningtyas, D.M., & Joko Ridho Witono1 (2020). Rencana 10 Tahun (2020–2030) Pengembangan Kebun Raya di Indonesia. *Warta Kebun Raya Edisi Khusus 18 (2)*.

Pushpa, A.A. G., Agung, I.G., & Slamet. (2019). Strategi Pengembangan Kebun Raya Eka Karya Bali Sebagai Obyek Wisata di Desa Candikuning, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Dwijenagro Vol. 9 No. 2

Putri,E.I.K. (2020). *Valuasi Lingkungan.* Banten: Universitas Terbuka

Rahayuni, S., i Roslinda, E., & Muin, S. (2019). Permintaan Konsumen Jasa Lingkungan Wisata Alam Mempawah Mangrove Park (MMP) Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari* (2019) Vol. 7 (1) : 507 – 516

Santoso, Singgih. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sanusi, Anwar. (2017.) *Metodologi Penelitian Bisnis.* Jakarta: Salemba Empat

Saparita, R., Apriliyadi, E.K, Dyah, S.W. I. K. R., & Abbas, A (2019). Pengelolaan Kebun Raya Daerah: Antara Kenyataan dan Harapan. Jakarta: LIPI Press

Sayangbatti, D.P & Baiquni, M. (2013). Motivasi dan Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali di Kota Wisata Batu. *Jurnal Nasional Pariwisata*, Volume 5, Nomor 2, Agustus 2013

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata.